

## Hubungan Aksesibilitas Sarana, Dukungan Sosial, Norma Olahraga Kelompok dan Partisipasi Aktif Olahraga Siswa SMK di Indonesia

Sasminto<sup>1✉</sup>, Adi Sucipto<sup>1</sup>, Susilo Bekti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Olahraga, Fakultas Eksakta dan Keolahragaan, Universitas Insan Budi Utomo, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author\*

E-mail: [sasmintorina@gmail.com](mailto:sasmintorina@gmail.com)

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

Aksesibilitas Fasilitas, Dukungan Sosial, Norma Olahraga Kelompok, Partisipasi Aktif Dalam Olahraga, Siswa SMK

#### Keywords:

Accessibility of Facilities, Social Support, Group Sports Norms, Active Participation in Sports, SMK Students

### Abstrak

Terdapat fakta bahwa rendahnya tingkat kebugaran jasmani masyarakat Indonesia disebabkan oleh kurangnya partisipasi gerak secara aktif dalam berolahraga. Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan tentang hubungan aksesibilitas fasilitas, dukungan sosial, norma olahraga kelompok dan partisipasi gerak secara aktif dalam olahraga pada siswa SMK di Indonesia. Metode penelitian dari data sekunder ini menggunakan IMR (internet mediated riset) yang melibatkan 1101 siswa SMK se-Indonesia sebagai responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive* (sesuai dengan tujuan penelitian) responden dari siswa jenjang SMK. Berdasarkan data yang diterima dan telah disunting dan layak analisis, diketahui sampel yang digunakan 1101 responden. Kuesioner diberikan kepada responden dengan sistem snow ball sampling. Data diuji menggunakan analisis uji korelasi, uji multiregresi dan analisis jalur. Hasil dari penelitian memperlihatkan 1) Terdapat hubungan antara aksesibilitas dengan dukungan sosial olahraga dengan uji korelasi dengan koefisien yaitu: 0,487 dengan signifikansi pada taraf 0,01, 2) Terdapat hubungan antara aksesibilitas fasilitas dengan norma olahraga kelompok baik langsung ataupun tidak melalui dukungan sosial dengan nilai koefisien regresi terstandar ( $\beta$ ) sebesar 0,30685, 3) Ada korelasi antara aksesibilitas fasilitas dan partisipasi aktif secara langsung atau tidak dengan nilai koefisien regresi terstandar ( $\beta$ ) dukungan sosial dalam olahraga terhadap partisipasi gerak secara aktif sebesar 0,108. Secara langsung melalui dukungan sosial, dan norma olahraga pada kelompok siswa SMK di Indonesia. Dapat disimpulkan, ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana dan partisipasi aktif secara langsung ataupun tidak melalui dukungan sosial, dan norma olahraga dalam kelompok siswa pada SMK di Indonesia.

### Abstract

*There is a fact that the low level of physical fitness of Indonesian people is caused by a lack of active movement participation in sports. The aim of this research is to gain knowledge about the relationship between facility accessibility, social support, group sports norms and active movement participation in sports among vocational school students in Indonesia. This research method from secondary data uses IMR (internet mediated research) which involves 1101 vocational school students throughout Indonesia as respondents. The samples in this study were taken purposively (in accordance with the research objectives) from respondents from vocational school level*

*students. Based on the data received and edited and suitable for analysis, it is known that the sample used was 1101 respondents. Questionnaires were given to respondents using a snow ball sampling system. Data was tested using correlation test analysis, multiregression test and path analysis. The results of the research show 1) There is a relationship between accessibility and social support for sports with a correlation test with a coefficient of: 0.487 with significance at the 0.01 level, 2) There is a relationship between facility accessibility and group sports norms, either directly or indirectly, through social support and value. The standardized regression coefficient ( $\beta$ ) is 0.30685, 3) There is a correlation between facility accessibility and active participation directly or indirectly with the standardized regression coefficient ( $\beta$ ) value of social support in sports on active movement participation of 0.108. Directly through social support and sports norms among vocational school student groups in Indonesia. It can be concluded that there is a significant correlation between accessibility of facilities and active participation directly or indirectly through social support, and sports norms in groups of students at vocational schools in Indonesia.*

© 2024 Author

✉ Alamat korespondensi:  
Magister Pendidikan Olahraga, Fakultas Eksakta dan Keolahragaan,  
Universitas Insan Budi Utomo, Jawa Timur, Indonesia

## PENDAHULUAN

Aktivitas fisik dalam bentuk olahraga yang dilakukan oleh setiap orang berguna untuk membentuk kesehatan fisik dan psikis. Aktivitas fisik berupa olahraga dapat memberikan dampak positif dan praktis terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. (Akpınar, 2019). Kebugaran jasmani dalam jenjang pendidikan dapat dibekali pada siswa melalui pengetahuan yang benar tentang keolahragaan dengan baik dan sistematis melalui ranah afektif, kognitif, psikomotor (Sum et al., 2018). Peningkatan kebugaran jasmani dapat diajarkan melalui program mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, termasuk pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Syakur et al., 2023). Aktivitas yang meningkatkan *endurance*, *strenght*, dan *flexibility* dapat meningkatkan kebugaran fisik dan psikis pada segala usia, namun penurunan kualitas aktivitas fisik menyebabkan penurunan kebugaran fisik dan psikis serta meningkatkan jaringan adiposa (Akpınar, 2019).

Dukungan sosial juga diperlukan bagi remaja atau siswa dalam melakukan aktivitas olah raga. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang dapat menunjang olahraga bagi remaja. Sumber utama pembentukan karakter siswa tidak hanya melalui kegiatan aktivitas olahraga saja, namun melalui keluarga (Modecki et al., 2014). Partisipasi olah raga adalah terwujudnya kerjasama antara pemerintah atau sekolah sebagai pemangku kebijakan olahraga dan

kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi olahraga (Erickson, 2015).

Aksesibilitas adalah ukuran kenyamanan yang menggambarkan bagaimana lokasi penggunaan lahan berinteraksi satu sama lain dan seberapa mudah atau tidak dapat diaksesnya situs tersebut melalui sistem jaringan transportasi (Iwanta et al., 2023). Sarana merupakan istilah yang diartikan bisa digunakan atau dimanfaatkan. Sarana olah raga adalah segala sesuatu yang digunakan atau dapat dipergunakan untuk aktivitas kegiatan pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan (Sallis et al., 2020). Sedangkan prasarana merupakan fasilitas yang tidak dapat dipindahkan, dengan kata lain bersifat permanen, contohnya lapangan, gedung, dan lain-lain (Sallis et al., 2020). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sarana merupakan alat yang mudah dibawa dan digunakan oleh siswa. Sedangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, prasarana penekanannya pada penggunaan fasilitas yang tidak bisa dipindahkan dan bisa digunakan oleh siswa. (Iwanta et al., 2023).

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas dikatakan bahwa aksesibilitas sarana berolahraga adalah adanya kesempatan yang sama bagi siswa untuk ikut kegiatan berolah raga, mendapatkan sarana dan peralatan untuk berolah raga, ketersediaan tempat berolah raga di lingkungan rumah atau sekolah (Willey et al., 2017). Pemerintah sebagai stakeholder terkait, harus menyediakan sarana dan

prasarana dalam tiap-tiap sekolah, sebagai bentuk aksesibilitas bagi masyarakat, termasuk siswa. Setiap siswa dalam menjalankan aktivitas olahraga di sekolah membutuhkan akses untuk memudahkan mobilitas diri agar kegiatan olahraga terjaga (Lee et al., 2016). Di sinilah salah satu peran sekolah untuk membangun dan menata akses sarana dan prasarana olahraga untuk siswanya yang juga bisa disebut sebagai fasilitas olahraga di sekolah (Nugroho et al., 2023).

Menurut Lian, suatu kenyamanan dan perhatian dari pihak lain kepada seseorang merupakan suatu dukungan sosial, yang melibatkan lebih dari satu orang (Lian et al., 2021). Dalam pembelajaran di dalam sekolah, dukungan sosial dari seorang guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan berperan serta menjaga kenyamanan siswa di lingkungan sekolah. Kenyamanan siswa mengikuti pembelajaran di lingkungan sekolah tidak lepas dari dukungan sosial dari teman sebaya (Raghavan, 2014).

Teman sebaya lebih memahami karakter dari siswa lain yang berada di lingkungan siswa tersebut. Dukungan sosial melibatkan seluruh komponen dalam sebuah lingkungan, jadi tidak hanya didapatkan dari satu individu saja (Chen, 2017). Oleh karena itu, motivasi siswa dapat terbentuk dan tumbuh jika lingkungan dapat bekerjasama dan mendukung dengan baik. Guru, keluarga, dan teman merupakan contoh dukungan sosial yang dapat diperoleh oleh siswa (Strandbu et al., 2020). Berdasarkan uraian tersebut maka dukungan sosial orang tua dalam berolahraga dapat dikatakan sebagai bentuk penghargaan, perhatian, kenyamanan, pertolongan, dan perlindungan yang diperoleh individu dalam berolahraga dari interaksinya dengan orang tua.

Norma berolahraga dalam kelompok merupakan pedoman yang mendasari perilaku dan sikap dalam bentuk perbuatan anggota olahraga kelompok. Dalam kondisi sosial, olahraga memiliki bentuk-bentuk tersendiri (Sari et al., 2023). Kelompok yang dimaksud disini adalah organisasi induk olahraga, lembaga olahraga maupun klub olahraga. Dalam setiap kelompok memiliki tingkat

interaksi dan dinamika yang berbeda, ini terjadi karena situasi yang dihadapi berbeda-beda.

Partisipan peserta didik dalam hal ini siswa, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran memiliki berbagai macam kendala, mulai dari datang terlambat hingga tidak mandiri dalam hal mempersiapkan perlengkapan sekolah, meliputi peralatan sekolah hingga seragam sekolah. Ini terjadi karena siswa belum bisa inisiatif untuk mempersiapkan peralatannya sendiri. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh seorang guru, khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah siswa sebagai peserta didik mengabaikan perintah atau tidak fokus dengan materi teori atau praktek yang dicontohkan oleh guru (Zhu et al., 2017). Proses evaluasi yang diberikan guru untuk siswa belum sepenuhnya sampai ke peserta didik, ini dikarenakan peserta didik yaitu siswa tidak fokus dalam kegiatan tersebut. Untuk itu, sarana dan prasarana bisa dikatakan merupakan faktor pendukung mencapai tujuan pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani yang terprogram dengan baik akan berjalan dengan sukses dan lancar. Namun perlu digarisbawahi, pembelajaran akan sukses jika didukung oleh adanya unsur utama, yaitu: guru dan peserta didik.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum, yaitu untuk melihat korelasi antara aksesibilitas sarana, pendekatan sosial, norma olahraga kelompok dan partisipasi aktif olahraga siswa SMK di Indonesia. Sedangkan tujuan khusus (a) Untuk mengkaji hubungan antara aksesibilitas sarana dan dukungan sosial olahraga siswa SMK di Indonesia. (b) Untuk mengkaji signifikansi korelasi antara aksesibilitas sarana dan norma olahraga kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dukungan sosial olahraga siswa SMK di Indonesia. (c) Untuk mengkaji signifikansi korelasi antara aksesibilitas sarana dan partisipasi aktif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui dukungan sosial, dan norma-norma olahraga dalam kelompok siswa SMK di Indonesia.

Dari penelitian yang terdahulu, aspek yang diteliti sedikit ada perbedaan dengan

penelitian yang peneliti teliti. Penekanan korelasi pada aspek afektif, yaitu variabel kesadaran pribadi yang dilakukan pada siswa MTs. Untuk 3 variabel yang lain sama dengan penelitian peneliti (partisipasi aktif, dukungan sosial dan norma kelompok). Peneliti menggunakan variabel aksesibilitas sarana sebagai salah satu variabel yang peneliti teliti pada anak SMK.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah murni yaitu kegiatan sistematis memperoleh pengetahuan yang lebih mendekati kebenaran melalui pengembangan dan pengujian teori-teori ilmiah berdasarkan data empirik. Penelitian sekunder ini menggunakan pendekatan *Internet Mediated Research (IMR)*.

*Internet mediated research* adalah penelitian yang berbasis internet yang mengacu pada pengumpulan data penelitian secara *online*. Hasil data dari penelitian ini berupa hasil survei yang dilaksanakan di Magister Pendidikan Olahraga IKIP Budi Utomo tahun akademis 2020-2021. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang tidak terbatas, hal itu dikarenakan penelitian ini mengkaji survey yang bersifat *snowball sampling*. Sampel yang digunakan adalah siswa SMK berjumlah 1101 siswa dan sudah disaring. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu hubungan aksesibilitas sarana dukungan sosial norma olahraga kelompok dan partisipasi aktif siswa SMK di Indonesia maka peneliti menggunakan data dari beberapa indikator dalam variabel penelitian ini yaitu: aksesibilitas sarana olah raga, dukungan sosial, norma olahraga kelompok, partisipasi aktif.

Penilaian yang digunakan sebagai berikut. Ada 3 soal pada variabel aksesibilitas berskala 1-10, diperoleh nilai maksimal 30 dan nilai minimal 3, sehingga nilai teorinya adalah 3-30. Ada 6 soal pada variabel dukungan sosial yang mempunyai skala 1-60, dengan nilai maksimal 60 dan minimal 6, sehingga nilai teori 6-60. 5 kriteria digunakan yaitu antara lain sangat buruk, buruk, cukup, baik dan sangat baik. Interval 4 untuk variabel aksesibilitas,

sedangkan variabel dukungan sosial adalah 10 (Iwanta et al, 2023).

Tabel 1. Kriteria variabel aksesibilitas dan dukungan sosial

Kriteria	Aksesibilitas	Dukungan Sosial
Sangat Baik	26-30	50-60
Baik	22-25	40-49
Cukup	18-21	30-39
Buruk	14-17	20-29
Sangat Buruk	10-13	10-19

(Sumber: Iwan et al., 2023)

Dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang dapat diambil. Hipotesis pertama adalah ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana dan dukungan sosial dalam olahraga pada siswa SMK di Indonesia. Hipotesis kedua adalah ada korelasi aksesibilitas sarana dan norma kelompok olahraga baik langsung maupun tidak melalui dukungan sosial dalam olahraga pada siswa SMK di Indonesia. Hipotesis ketiga adalah ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana, dan partisipasi aktif baik secara langsung maupun tidak melalui dukungan sosial, dan norma olahraga pada kelompok siswa SMK di Indonesia.

Teknik analisis yang digunakan dalam pembuktian hipotesis penelitian ini adalah menggunakan 2 macam teknik. Uji korelasi dilakukan pada semua variabel, sebagai uji prasyarat. Variabel yang berkorelasi dilanjutkan melalui proses *path analysis*.

Hipotesis pertama adalah ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana dan dukungan sosial dalam olahraga pada siswa SMK di Indonesia dengan menggunakan uji korelasi bivariat. Hipotesis kedua adalah ada korelasi aksesibilitas sarana dan norma kelompok olahraga baik langsung maupun tidak melalui dukungan sosial dalam olahraga pada siswa SMK di Indonesia dengan menggunakan *path analysis*. Hipotesis ketiga adalah ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana, dan partisipasi aktif baik secara langsung maupun tidak melalui dukungan sosial, dan norma olahraga pada

kelompok siswa SMK di Indonesia dengan menggunakan *path* analisis.

### HASIL

Hasil dari penelitian ini berupa data dari Magister Pendidikan Olahraga berasal

dari Pusat kajian literasi fisik dan tahun akademik 2020 - 2021 dengan populasi berjumlah tidak terhingga karena menggunakan pengumpulan data teknik *snowball sampling*, sedangkan sampel yang terpilih sebanyak 1101 orang.

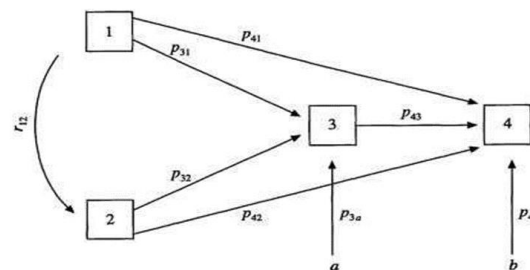
Tabel 2. Deskripsi Variabel Aksesibilitas dan Dukungan Sosial

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Aksesibilitas	1101	3,00	30,00	19,8965	5,97907
Dukungan Sosial	1101	5,00	50,00	28,1144	10,47758
Norma Kelompok	1101	5,00	40,00	29,0009	7,26317
Partisipasi Aktif	1101	6,00	40,00	28,3215	7,34873
Valid N (listwise)	1101				

Tabel 3. Korelasi Bivariate Aksesibiliti dan Dukungan Sosial

		Aksesibilitas	Dukungan sosial	Norma kelompok	Partisipasi aktif
Aksesibilitas	Pearson Correlation	1	,487**	,464**	,518**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	1101	1101	1101	1101
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	,487**	1	,594**	,648**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	1101	1101	1101	1101
Norma Kelompok	Pearson Correlation	,464**	,594**	1	,947**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	1101	1101	1101	1101
Partisipasi Aktif	Pearson Correlation	,518**	,648**	,947**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	1101	1101	1101	1101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Gambar 1. Model Teoritik Penelitian

Keterangan:

1. Aksesibilitas sarana
2. Dukungan Sosial
3. Norma Olahraga Kelompok
4. Partisipasi aktif olahraga

Berdasarkan tabel 2 diskripsi statistik variabel aksesibilitas diketahui nilai rata-rata jawaban responden sebesar 19,8965 yang masuk kategori mudah aksesibilatas sarana olahraga di SMK, dengan simpangan baku 5,97907. Variabel dukungan sosial diketahui nilai rata-rata jawaban responden sebesar 28,1144 yang masuk kategori baik dukungan sosial olah raga siswa SMK, dengan simpangan baku 10,47758. Variabel partisipasi aktif olahraga diketahui nilai rata-rata jawaban responden sebesar 28,3215 yang masuk kategori baik partisipasi aktif olah raga siswa SMK, dengan simpangan baku 7,34873.

Berdasarkan tabel 3 ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana olahraga, partisipasi aktif dalam olahraga, dukungan sosial dan norma kelompok pada olahraga. Aksesibilitas sarana olahraga terhadap partisipasi aktif sebesar 0,518 sementara koefisien korelasi bivariat dukungan sosial olahraga terhadap partisipasi aktif sebesar 0,648, dan korelasi bivariat norma kelompok olahraga terhadap partisipasi aktif sebesar 0,947. Nilai koefisien ( $\beta$ ) ketiganya dapat dikatakan bermakna signifikan. Harga kritik untuk koefisien  $\beta$  jika = atau > dari 0,05 dianggap bermakna (*meaningful*).

## PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan dikemukakan peneliti dalam bab ini diharapkan menjadi acuan dan berkontribusi bagi peneliti lain. Pembahasan akan menjelaskan tentang bagian-bagian dari hasil yang telah dijelaskan dan dipaparkan di bab hasil.

Uji hipotesis umum adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara aksesibilitas sarana olahraga dengan dukungan sosial, norma kelompok dan partisipasi aktif siswa SMK, untuk melihat besarnya hubungan tersebut digunakan

analnsis korelasi product moment, dengan bantuan SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel 3.2.

Berdasarkan hasil analisis pendahuluan tersebut dapat diketahui bahwa aksesibilitas sarana berhubungan secara signifikan dengan dukungan sosial, norma olahraga kelompok, dan partisipasi aktif kegiatan olahraga pada siswa SMK di Indonesia. Dengan demikian, penggunaan analisis lebih lanjut dengan model teoritik seperti pada gambar 3.1.

Pada analisis hipotesis pertama, ada korelasi yang signifikan antar aksesibilitas sarana dan dukungan sosial dalam olahraga pada siswa SMK di Indonesia. Diperoleh hasil untuk hubungan dua variabel pada koefisien path sama dengan koefisien korelasi yaitu 0,487 yang signifikansinya pada taraf 0,01. Dengan hasil tersebut, hipotesis nihil ditolak, dan menerima hipotesis alternatif. Dapat dikatakan, ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitassarana dan dukungan sosial pada siswa SMK di Indonesia.

Pada analisis hipotesis kedua, ada korelasi yang signifikan aksesibilitas sarana dan norma olahraga kelompok baik langsung atau tidak melalui dukungan sosial pada siswa SMK di Indonesia. Diperoleh hasil koefisien regresi terstandar ( $\beta$ ) aksesibilitas sarana olahraga terhadap norma kelompok olahraga sebesar 0,229 dan koefisien regresi terstandar ( $\beta$ ) dukungan sosial terhadap norma kelompok olahraga sebesar 0,482. Apakah nilai koefisien ( $\beta$ ) keduanya dapat dikatakan bermakna? Harga kritik untuk koefisien  $\beta$  jika = atau > dari 0,05 dianggap bermakna (*meaningful*), sehingga layak dipertahankan. Ini berarti aksesibilitas sarana olahraga berhubungan signifikan terhadap norma kelompok olahraga dan dukukungan sosial berhubungan signifikan terhadap norma kelompok olahraga. Secara langsung aksesibiltas sarana olahraga berhubungan signifikan terhadap norma kelompok olahraga, sementara hubungan secara tidak langsung dilakukan penghitungan dengan variabel perantara yaitu dukungan sosial diperoleh nilai koefisien regresi terstandar ( $\beta$ )

sebesar 0,30685. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternative diterima.

Pada hipotesis ketiga, ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana olahraga dan partisipasi aktif dalam olahraga baik langsung ataupun tidak melalui dukungan sosial dan norma kelompok pada olahraga. koefisien regresi terstandar ( $\beta$ ) Aksesibilitas sarana olahraga terhadap partisipasi aktif sebesar 0,071 sementara koefisien regresi terstandar ( $\beta$ ) dukungan sosial olahraga terhadap partisipasi aktif sebesar 0,108, dan koefisien regresi terstandar ( $\beta$ ) norma kelompok olahraga terhadap partisipasi aktif sebesar 0,850. Apakah nilai koefisien ( $\beta$ ) ketiganya dapat dikatakan bermakna? Harga kritik untuk koefisien  $\beta$  jika = atau > dari 0,05 dianggap bermakna (meaningful).

Dari penelitian yang terdahulu, aspek yang diteliti sedikit ada perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti. Jika penelitian yang dilakukan oleh Syakur et al. (2023), penekanan korelasi pada aspek afektif, yaitu variabel kesadaran pribadi yang dilakukan pada siswa MTs. Jumlah variabel sama ada 4. Untuk 3 variabel yang lain sama dengan penelitian peneliti (partisipasi aktif, dukungan sosial dan norma kelompok). Peneliti menggunakan variabel aksesibilitas sarana sebagai salah satu variabel yang peneliti teliti pada anak SMK.

Kelebihan dari penelitian ini adalah, hasil data analisis menjadi hasil representasi aksesibilitas sarana di SMK di Indonesia yang sangat berhubungan dengan partisipasi aktif dalam berolahraga, dukungan sosial dan norma kelompok pada olahraga. Stake holder terkait di sekolah bisa berpartisipasi aktif dalam variabel yang diteliti.

Dari hasil yang telah dipaparkan ada korelasi yang signifikan yaitu aksesabilitas sarana olahraga, dukungan sosial, norma kelompok olahraga terhadap partisipasi aktif olahraga.

## KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, dapat ditetapkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana

olahraga dan dukungan sosial dalam olahraga pada siswa SMK di Indonesia. (2) Ada korelasi yang signifikan antar aksesibilitas sarana dan norma olahraga pada kelompok secara langsung ataupun tidak melalui dukungan social dalam olahraga pada siswa SMK Indonesia. (3) Ada korelasi yang signifikan antara aksesibilitas sarana dan partisipasi aktif secara langsung ataupun tidak melalui dukungan sosial, dan norma olahraga dalam kelompok siswa pada SMK di Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka terdapat implikasi diantaranya: (1) Secara teoritis penelitian ini dapat disimpulkan sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat mendukung dan menghaluskan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan partisipasi olahraga. (2) Secara praktik penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan acuan melalui kebijakan dari pemerintah sebagai upaya peningkatan partisipasi masyarakat untuk berolahraga.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti sangat berterima kasih kepada beberapa SMK di Indonesia yang telah bersedia untuk membantu dalam pengambilan data dan bersama mensukseskan penelitian ini.

## REFERENSI

- Akpınar, A. (2019). *Green Exercise : How Are Characteristics of Urban Green Spaces Associated with Adolescents ' Physical Activity and Health?* 1–16.
- Chen, P. (2017). Physical activity , physical fitness , and body mass index in the Chinese child and adolescent populations: An update from the 2016 Physical Activity and Fitness in China — The Youth Study. *Journal of Sport and Health Science*, 6(4), 381–383. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2017.09.011>
- Iwanta, M. K., Bekt, S., Aswara, A. Y., & Utomo, I. B. (2023). Aksesibilitas prasarana dan dukungan sosial perilaku berolahraga siswa sekolah menengah atas Indonesia. *MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(1), 51–62.

- Lee, S. A., Ju, Y. J., Lee, J. E., Hyun, I. S., Nam, J. Y., Han, K., & Park, E. (2016). The relationship between sports facility accessibility and physical activity among Korean adults. *BMC Public Health*, 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3574-z>
- Lian, Y., Peijie, C., Kun, W., Tingran, Z., Hengxu, L., Jinxin, Y., & Silva, A. F. (2021). *The Influence of Family Sports Attitude on Children 's Sports Participation , Screen Time , and Body Mass Index*. 12(December), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.697358>
- Manuscript, A. (2015). *NIH Public Access*. 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.neurobiolaging.2014.03.034>.Physical
- Modecki, K. L., Ph, D., Minchin, J., Harbaugh, A. G., Ph, D., Guerra, N. G., Ph, D., Runions, K. C., & Ph, D. (2014). Bullying Prevalence Across Contexts : A Meta-analysis Measuring Cyber and Traditional Bullying. *Journal of Adolescent Health*, 55(5), 602–611. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2014.06.007>
- Nugroho, A., Sukamti, E. R., & Purwanto, S. (2023). *Original Article Exploring the athlete experience : A multidimensional study of service quality and financial factors in individual vs . team sports*. 23(12), 3299–3308. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.12377>
- Sallis, J. F., Adlakha, D., Oyeyemi, A., & Salvo, D. (2020). An international physical activity and public health research agenda to inform coronavirus disease-2019 policies and practices. *Journal of Sport and Health Science*, 9(4), 328–334. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2020.05.005>
- Sari, A. P., Aswara, A. Y., & Bektı, S. (2023). Budaya berolahraga anak Jawa Timur: Studi kontrastif berdasarkan urbanitas dan jenis sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 543–548. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4695>
- Strandbu, Å., Bakken, A., Stefansen, K., & Bakken, A. (2020). *The continued importance of family sport culture for sport participation during the teenage years*. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1676221>
- Sum, R. K. W., Cheng, C., Wallhead, T., Kuo, C., Wang, F., & Choi, S. (2018). Journal of Exercise Science & Fitness Perceived physical literacy instrument for adolescents : A further validation of PPLI. *Journal of Exercise Science & Fitness*, 16(1), 26–31. <https://doi.org/10.1016/j.jesf.2018.03.002>
- Syakur, M., Aswara, A. Y., & Bektı, S. (2023). Personal Awareness, Group Norms, Social Support and Active Participation in Sport for Madrasah Tsanawiyah Students. *Jp.jok (Jurnal PendidikanJasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 6(2), 249–263.
- Wiley, J. Z., Moon, Y. P., Kulick, E. R., Cheung, Y. K., Wright, C. B., Sacco, R. L., & Elkind, M. S. V. (2017). Physical Inactivity Predicts Slow Gait Speed in an Elderly Multi-Ethnic Cohort Study: The Northern Manhattan Study. *Neuroepidemiology*, 49(1-2), 24–30. <https://doi.org/10.1159/000479695>
- Zhu, Z., Yang, Y., Kong, Z., Zhang, Y., & Zhuang, J. (2017). Prevalence of physical fitness in Chinese school-aged children : Findings from the 2016 Physical Activity and Fitness in China — The Youth Study. *Journal of Sport and Health Science*, 6(4), 395–403. <https://doi.org/10.1016/j.jshs.2017.09.003>